



**USAHA MENANGANI KETERBATASAN
MEDIA PRAKTIK DI SMK**

Disusun Oleh
HENKY KURNIA DHANY, S.T.
NIP. 19800408 201001 1 016

**PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN PROPINSI JAWA TIMUR
SMK NEGERI 10 KOTA MALANG**

Jl. Raya Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Malang,
Telp (0341) 754086 Fax (0341) 754086 www.smkn10-mlg.sch.id
e-mail : smkn10_malang@yahoo.co.id

2016

A. PENGANTAR

Pemerintah sedang giat-giatnya mewujudkan pendidikan vokasi yaitu pendidikan yang menunjang pada penguasaan keahlian terapan. Hal ini ditujukan untuk membentuk tenaga kerja terampil di dunia usaha. Bagi perusahaan terkadang lebih menyukai para lulusan pendidikan kejuruan yang telah menguasai keahlian praktikal, karena dianggap lebih siap kerja. Tetapi tidak menutup kemungkinan bagi mereka untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi.

Pada pendidikan kejuruan peserta didik diharapkan mendapat materi praktik dengan porsi yang lebih dibandingkan teori. Pendidikan ini cocok bagi mereka yang sudah jelas dan yakin dengan apa yang ingin mereka kejar sebagai karir masa depan. Banyak sekali yang tersedia mulai bidang pariwisata, kesehatan, pertanian, teknologi. Bahkan Program Keahlian Teknik Otomotif yang masuk dalam Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa masih di bagi beberapa Paket Keahlian, diantaranya Teknik Alat Berat, Teknik Body Repair, Teknik Sepeda Motor, Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Otomotif Elektronik (Ototronik).

Ratusan Paket Keahlian yang ada di spektrum SMK menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam upaya memenuhi media praktiknya. Contohnya Teknik Ototronik (Otomotif Elektronik). Paket Keahlian ini sangat tepat untuk menjawab tantangan perkembangan otomatisasi pada kendaraan di zaman sekarang. Akan tetapi, sangat sulit mengajarkan sistem kelistrikan, elektronika dan kontrol karena media pembelajaran yang tidak tersedia secara luas di pasaran. Sekiranya ada yang menawarkan, tentunya dengan harga yang relatif mahal dan pilihannya terbatas.

Pemenuhan media praktik di SMK oleh pemerintah, sepertinya akan memakan dana yang tidak sedikit, akibatnya membutuhkan waktu yang sangat lama agar seluruh media tersedia. Tidak terkecuali di SMK

dengan Paket Keahlian Teknik Ototronik. Oleh karenanya peranan guru mata diklat kejuruan juga perlu dalam hal ini. Mereka dapat melibatkan diri untuk tidak sekedar mengajar dan menunggu datangnya bantuan sarana praktik tiba. Pembuatan media pretek secara mandiri oleh peserta didik dengan bimbingan guru, mungkin menjadi salah satu solusi pemenuhan sarana praktikum di sekolah.

B. MASALAH

Ciri menonjol yang diharapkan pada sekolah kejuruan adalah lebih banyak muatan praktik dibanding teori. Jika media praktik tidak ada, pada umumnya guru hanya memberi teori, tugas tertulis dan sejenisnya. Hal ini mungkin bisa dianggap wajar, karena tugas utama guru adalah mengajar, bukan menyediakan sarana praktikum yang merupakan kewenangan sekolah atau pemerintah.

Kebutuhan media praktik di SMK Teknologi dan Rekayasa tidak dapat dihindari terutama Teknik Otomotif, dan Ototronik pada khususnya. Tidak mungkin peserta didik hanya diterangkan oleh guru, atau mencari sumber bacaan secara mandiri baik dari buku atau internet, bahkan sekedar melaksanakan diskusi. Meski berbagai metode pembelajaran telah dilakukan akan tetap terasa kurang tepat. Karena peserta didik bidang teknik harusnya belajar dengan membutuhkan banyak praktik untuk mengolah keterampilan bukan sekedar mendapat teori, meskipun itu juga perlu hanya saja porsinya harus sedikit.

Kekecewaan dikhawatirkan bisa muncul di benak peserta didik, orang tua, atau bahkan masyarakat luas. Lulus SMK berharap dapat memiliki modal keterampilan sesuai minat peserta didik menjadi hampa. Bahkan dunia kerja akan mempertanyakan kualitas lulusan SMK dengan tanpa keterampilan.

Itu semua diakibatkan kurangnya media praktik di sekolah kejuruan pada saat ini. Oleh karena itu setiap elemen pendidikan harus saling bersinergi untuk segera mengentaskan masalah ini. Tidak terkecuali guru mata diklat kejuruan yang tampil sebagai ujung tombak proses pendidikan di SMK. Kerja keras mereka sangat dibutuhkan untuk turut mewujudkan ketersediaan media di jurusannya masing-masing.

C. PEMBAHASAN DAN SOLUSI

Berbeda dengan pendidikan umum yang mengutamakan perluasan pengetahuan, pendidikan vokasi menitikberatkan pada pendidikan yang menunjang pada penguasaan keahlian terapan. Muatan materi praktik seharusnya mencapai 70% dari alokasi waktu yang ada. Akan tetapi keterbatasan media praktik tidak dapat dipungkiri menjadi penghambat di sebagian besar SMK terutama Teknologi Otomotif, termasuk diantaranya Teknik Otomotif Elektronik (Ototronik). Keterbatasan media praktik diakibatkan oleh mahalnya harga yang harus dibayar sekolah untuk memenuhi keberadaanya, karena bersifat unik dan khas, misalnya media pembelajaran sistem *kelistrikan mesin, penerangan, central lock, alarm, power window, spion elektrik, AC* dan lain-lain.

Sabar menunggu datangnya bantuan media praktik dari pemerintah atau pengadaan sendiri oleh sekolah mungkin dapat menjadi pembenaran sikap bagi guru mata diklat kejuruan. Kemudian proses belajar mengajar hanya berorientasi pada pemberian teori semata, baik melalui ceramah, kerja kelompok atau diskusi. Yang jelas kemampuan keterampilan peserta didik akan diragukan.

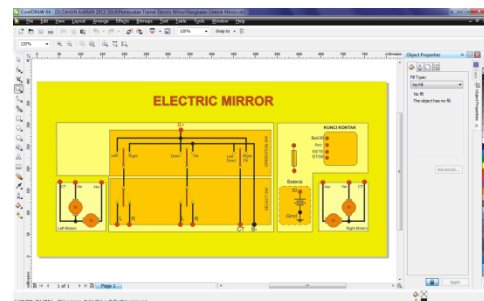
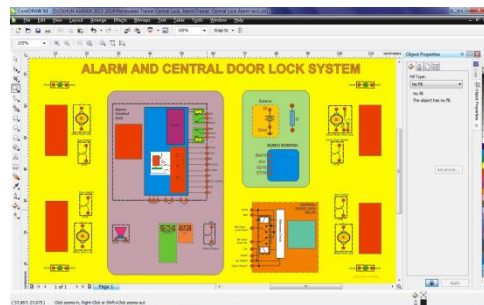
Oleh karena itu, tidaklah salah apabila guru mata diklat kejuruan ikut ambil bagian dalam mempercepat pemenuhan kebutuhan media praktik di sekolah masing-masing. Kolaborasi guru dan peserta didik

sangat memungkinkan terwujudnya pemenuhan media pembelajaran praktik secara swadaya.

Dengan demikian para guru mata diklat kejuruan dapat menggunakan model pembelajaran Project Base Learning (PjBL) dalam kesehariannya. Berikut disajikan kondisi pembelajaran yang berbasis pembuatan produk di SMK Paket Keahlian Teknik Otomotif Elektronik (Ototronik)

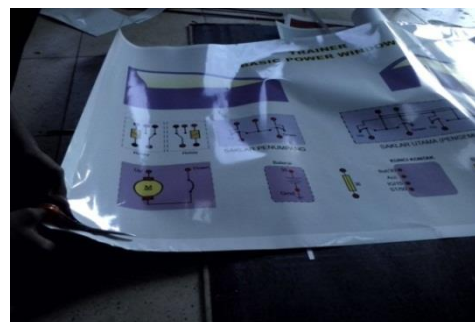
Mendisain Media

Media praktik yang akan dibuat harus didisain sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Diagram kelistrikan ditampilkan sejelas mungkin, dengan kombinasi warna yang kontras agar peserta didik lebih tertarik dan berminat untuk mempelajarinya. Mendisain bisa dilakukan oleh guru sendiri atau oleh peserta didik jika memang mampu terutama melibatkan mereka yang jurusan lain di luar Teknik Otomotif, misalnya Multimedia.



Pencetakan

Disain yang telah jadi dilanjutkan dengan proses pencetakan pada kertas stiker plastik jenis vinil putih. Proses ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan jasa percetakan yang biasa mencetak



spanduk atau baliho.

Hasil cetakan dipotong kemudian ditempelkan ke papan akrilik yang merupakan media dasar untuk praktik nantinya.



Pembuatan Rangka

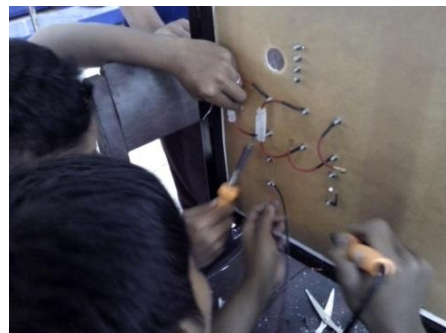
Untuk rangka dibuat dengan menggunakan besi kotak ataupun siku dengan ukuran sesuai kebutuhan, biasanya 3x3 cm atau 4x4 cm. Besi dipotong menggunakan gergaji besi atau gerinda potong sesuai ukuran yang telah ditentukan sebelumnya. Proses ini cukup berbahaya, oleh karena itu butuh pengawasan yang ekstra dari guru pengajar dengan tidak melupakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di bengkel.



Setelah dipotong, proses selanjutnya adalah pengelasan menggunakan las listrik, penghalusan, pendempulan dan pengecatan. Proses ini berlangsung relatif lama.

Pemasangan Komponen

Proses ini adalah yang terakhir dilakukan dan membutuhkan waktu paling lama dibandingkan proses-proses sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan adalah mengebor atau memotong beberapa bagian papan akrilik;



memasang komponen; mengencangkan komponen dengan mur, baut atau lem bakar; dan menyolder.

Butuh ketelitian pada pekerjaan ini, guru diharapkan tetap selalu mendampingi untuk meminimalisir kesalahan agar yang dibuat tidak menjadi sia-sia.



Penggunaan Media Praktik

Setelah diuji coba, maka media praktik telah siap untuk digunakan sampai kapanpun. Jika ada kerusakan, biarlah peserta didik yang membenahinya. Tentu saja dengan bimbingan dan pengawasan guru. Bagi peserta didik kegiatan praktik merupakan kepuasan tersendiri, bahkan seandainya muncul masalah (trouble) pada pada media, mereka akan berusaha mencari dan membenahinya.



Dengan biaya yang relatif terjangkau, kebutuhan media praktik di sekolah akan semakin lengkap. Hal ini akan dapat meningkatkan kualitas belajar di Sekolah Kejuruan. Peranan guru kejuruan sangat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan vokasi. Keterbatasan media dapat memicu kreativitas guru dan peserta didik untuk tetap aktif mengajar dan belajar dengan mengedepankan kemampuan praktikalnya. Guru dan peserta didik diharapkan dapat menjadi solusi bagi kendala pendidikan kejuruan dalam hal keterbatasan media praktik.

D. KESIMPULAN DAN HARAPAN PENULIS

Program memperbanyak pendidikan vokasi harus tetap dilanjutkan dan didukung oleh semua pihak. Tidak terkecuali guru mata diklat kejuruan itu sendiri. Mungkin tidak sekedar mengajar yang guru lakukan. Tetapi lebih dari itu, mereka harus turut aktif meningkatkan kualitas sumber belajar di sekolah masing-masing, seperti pembuatan media pembelajaran berupa alat peraga atau alat praktik.

Diharapkan dengan dukungan guru mata diklat kejuruan di masing-masing SMK akan segera meningkatkan kualitas lulusannya. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lulusan SMK terutama dunia usaha dan dunia industri (DU/DI).

E. DAFTAR PUSTAKA

- a. Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).
- b. Permendikbud RI Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMK/MAK.
- c. Permendikbud RI Nomor 61 Tahun 2014 tentang KTSP pada pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- d. Permendikbud RI Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- e. Permendikbud RI Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi
- f. Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- g. Permendikbud RI Nomor 24 Tahun 2016 Tentang KI/KD Pelajaran pada Kurikulum 2013

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Henky Kurnia Dhany, ST
NIP : 19800408 201001 1 016
NUPTK : 0740758660200032
Jabatan : Guru Teknik Ototronik
Judul Karya Tulis : USAHA MENANGANI KETERBATASAN
MEDIA PRAKTIK DI SMK

Menyatakan bahwa artikel tersebut asli hasil karya sendiri. Bukan jiplakan, dan belum pernah dinilai pada lomba sejenis, baik di dalam maupun di luar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mengetahui :
Kepala Sekolah

Malang, 13 Nopember 2016
Peserta Lomba

Drs. Ami Darmawan, M.Pd
NIP. 19601106 198703 1 006



Henky Kurnia Dhany, ST
NIP. 19800408 201001 1 016